

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat dirincikan dengan beberapa simpulan yaitu :

1. Perkembangan pemikiran ekonomi Islam ulama Banjar dari abad XVIII, XIX dan XX Masehi pada umumnya, *pertama*, konsep zakat menduduki porsi terbesar dibanding masalah lain yaitu dibahas oleh kitab *Sabîl al-Muhtadîn*, kitab *Risâlah al-Fiqhiyyah*, kitab *Risâlah Rasam Parukûnan*, kitab *Mabâdî 'ilm Al-Fiqh*, kitab *Risâlah Mu'âmalât*, kitab *Tangga Pelajaran Ibadah*. *Kedua*, konsep *ath'imah* dibahas dua kitab yaitu *sabîl al-Muhtadîn* dan *Mabâdî 'Ilm al-Fiqh*. *Ketiga*, konsep transaksi ekonomi Islam (muamalah) dibahas oleh dua kitab yaitu, *Mabâdî' ilm al-Fiqh* dan *Risâlah mu'âmalât*. *Keempat*, konsep wakaf dibahas oleh dua kitab yaitu, *Mabâdî' 'ilm al-Fiqh* dan *Risâlah mu'âmalât*. *Kelima*, konsep waris dibahas dua kitab yaitu *Mabâdî' Ilm al-fiqh* dan *Is'âf al-Khâidh*. Hal tersebut memberi gambaran bahwa pada abad XVIII Masehi kajian ekonomi Islam dalam kitab-kitab fikih ulama Banjar sangat sedikit hanya mencakup tentang zakat dan *ath'imah*. Kemudian pada abad XIX Masehi lebih banyak kepada ringkasan dari kitab sebelumnya. Sedangkan pada XX Masehi pembahasan tentang ekonomi Islam mencakup masalah zakat, *al-ath'imah*, muamalah, waris dan wakaf. Berdasarkan analisis penulis, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu, *pertama*, pada umumnya para ulama Banjar menulis sebuah kitab berdasarkan kondisi sosial budaya

masyarakat, seperti latar belakang penulisan kitab *Sabîl al-Muhtadîn*, *Parukunan Jamaluddin*, *Parukunan Melayu Besar*, *Tarjamat Asrâr as-Shalât*, *Risâlah al-Fiqhiyyah*, *Risâlah Rasam Parukûnan*, *Mabâdî 'ilm Al-Fiqh*, *Risâlah Mu'âmalât*, *Tangga Pelajaran Ibadah*, *Is'âf al-Khâidh*. Kedua, pada umumnya para ulama Banjar membuat kitab atas dasar permintaan dari orang lain seperti latar belakang penulisan kitab *Sabîl al-Muhtadîn*, *Parukunan Jamaluddin*, *Parukunan Melayu Besar*, *Tarjamat Asrâr as-Shalâh*, *Risâlah al-Fiqhiyyah*, *Risâlah Rasam Parukûnan*, *Mabâdî 'ilm Al-Fiqh*, *Risâlah Mu'âmalât*, *Tangga Pelajaran Ibadah*, *Is'âf al-Khâidh*. Ketiga, karena adanya orientasi fikih yang bersifat sufistik dan keimanan seperti muatan isi dalam kitab *Parûkûnan Jamaluddin* dan *Tarjamat Asrâr As-Shalâh*.

2. Konsep pemikiran ekonomi Islam dalam kitab-kitab ulama Banjar abad XVIII, XIX dan XX Masehi secara umum terdapat dalam kitab *Sabîl al-Muhtadîn*, *Mabâdî 'ilm Al-Fiqh*, *Risâlah Mu'âmalât* yang membahas tentang zakat produktif, zakat untuk kepentingan agama, zakat uang kertas, konsumsi anak lebah (*wanyi*), konsumsi rajungan, *haliling*, belut, gadai dengan akad jual putus, jual beli yang dilakukan orang mabuk, jual beli yang dilakukan anak kecil, jual beli *mu'âthath* (tanpa *shigat* akad), wakaf produktif. Berdasarkan analisis penulis dengan menggunakan pendekatan sejarah sosiologi, sejarah budaya, hermeneutika (*historical function*, *meaning function*, *implicative function*) dan *istinbath* (*bayani*, *qitasi/ta'lili*, *istishlahi*) maka menghasilkan sebuah temuan bahwa dalam pemikiran ekonomi Islam ulama Banjar dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya masyarakat dan interpretasi terhadap

teks serta menggunakan metode *qauli, ilhaqi, manhaji*. Sehingga pemikiran ekonomi Islam ulama Banjar bukan hanya *syafi'iyah oriented*. Namun juga akomodatif progresif yang mengakomodir permasalahan pada zamannya dan juga dapat menjadi pedoman pada masa sekarang. Oleh karena itu, pemikiran ekonomi Islam dalam kitab-kitab fikih ulama Banjar perlu diapresiasi, mengingat hal tersebut merupakan pemikiran intelektual ulama Banjar yang relevan sampai sekarang dan menjadi alternatif dalam meningkatkan ekonomi.

3. Karakteristik Pemikiran Ekonomi Islam dalam kitab-kitab fikih ulama Banjar abad XVIII, XIX, XX Masehi memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan Islam di Kalimantan Selatan. Sedangkan yang menjadi pondasi atau dasar dari Pengaruh-pengaruh tersebut yaitu, *pertama*, ulama Timur Tengah mazhab as-Syafi'i seperti kitab *Minhâj at-Thâlibîn* karya Yahya Bin Syarf an-Nawawi, kitab *Mughnî al-Muhtaj ila Ma'rifah Alfazh al-Minhaj* karya Syêkh al-Khatib al-Syarbini, kitab *Tuhfah al-Muhtâj bi Syarh al-Minhâj* karya Syêkh Ibn Hajar al-Haitamî, kitab *Nihayah al-Muhtaj* karya Syamsuddîn al-Ramlî, *Tanbîh al-Ghâfilîn* karya Abu Laits Nashr bin Ibrahim as-Samarqandi, kitab *Tuhfat As-Saniyyah Fî Ahwâl al-Waratsat al-Arba'iniyyah* karya Syêkh Muhammad Al-Masyâth al-Makky. *Kedua*, pengaruh ulama *alawiyyin* seperti kitab *Irsyâd al-Anâm* karya Sayyid Utsmân Betawi. *Ketiga*, pengaruh ulama Aceh seperti kitab *Shirâth al-Mustaqîm* karya Nuruddîn ar-Rânirî. *Keempat*, pengaruh Syekh Muhammad Arsyad al-Banjarî seperti kitab *Sabîl al-Muhtadîn*. *Kelima*, pengaruh kondisi sosial budaya masyarakat Banjar yang dapat diketahui

melalui alasan penulisan dan juga alasan konsep pemikiran ekonomi Islam dalam kitab-kitab fikih ulama Banjar abad XVIII, XIX dan XX Masehi.

## **B. Saran**

1. Kitab-kitab fikih karya ulama Banjar harus senantiasa dikaji mengingat keberadaan sangat penting, baik mengkaji dari konteks ketokohnya, priode zamannya, sejarah intelektual dan sosialnya atau bahkan pemikiran-pemikiran mereka terutama masalah ekonomi Islam. Sehingga keberadaannya tersebut sangat penting untuk mengantisipasi kesenjangan sosial yang ada. Dengan demikian kajian mengenai fikih aspek ekonomi dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan masyarakat Banjar pada khususnya.
2. Pemikiran ekonomi Islam ulama Banjar menjadi tolak ukur, bahwa dalam tradisi intelektual di Indonesia bukan hanya *Syafi'iyah oriented*. Namun juga akomodatif progresif dengan mempertimbangkan dan menyesuaikan kondisi sosial budaya masyarakat. Mengingat tantangan perubahan sosial dan muamalat sangat cepat berkembang. Oleh karena itu, di Indonesia perlu dikembangkan pemikiran ekonomi Islam yang moderat dan toleran dan mampu membedakan antara *qath'I ad-dilalah dan zhanni ad-dilalah*.
3. Pengkajian fikih Ulama Banjar terlebih lagi ekonomi Islam harus terus dilakukan baik melalui analisis sejarah sosiologi, sejarah antropologi, analisis filsafat maupun metode *istinbath*. Dengan demikian, keberadaan fikih ulama Banjar dapat menjadi sebuah referensi dan panduan masyarakat masalah ekonomi sehingga tercipta kehidupan yang *rahmatan li al-Alamin*.